

## **METODE VISUAL-AUDITIF-KINESTETIK-TAKTIL (VAKT)**

**Oleh: Sri Widati**

Metode ini dikembangkan oleh Gilligham dan Stillman (Gearheart, 1976: 93). Asumsi yang mendasari metode ini adalah bahwa dalam pengajaran membaca, menulis, dan mengeja kata dipandang sebagai satu rangkaian huruf-huruf. Metode ini berangkat dari metode abjad, yaitu bunyi yang disimbolkan oleh huruf dipandang mudah dipelajari dengan menggunakan keterpaduan indra visual, auditori, kinestetik, dan taktil.

Dengan demikian saat anak mempelajari suatu kata anak melihat huruf tersebut, mendengar bunyi huruf, menunjuk dengan gerakan tangan atau telusuran jari tangan dan kemudian menuliskannya dengan menggunakan visual, auditori, dan kinestetik secara padu. Sebagaimana dikatakan oleh Gearheart (1976:93) metode ini mengasosiasikan visual, auditori, dan kinestetik dalam mempelajari kata-kata baru.

Secara umum pengajaran membaca permulaan dimulai dari mengajarkan bunyi setiap huruf, suku kata, kemudian kata, lalu frase dan dilanjutkan pada kalimat.

Dalam pelaksanaannya:

1. **Visual**, guru membagikan kartu huruf dan mengucapkannya, anak melihat huruf dan menirukan apa yang diucapkan oleh guru.



2. **Auditif**, setelah nama huruf dikuasai oleh anak, guru mengucapkan bunyi huruf dan anak mengikutinya. Selanjutnya guru menanyakan kepada anak, "apa bunyi huruf ini ?" anak lalu menyebutkan bunyinya.



3. **Kinestetik**, guru menulis di udara anak menirukan menulis di udara huruf yang diajarkan. Guru dan murid bersama-sama menulis di udara untuk merasakan gerakan menulis huruf m.



4. **Taktil**, guru menuliskan huruf yang dipelajari, menerangkan dan menjelaskannya. Anak memahami bunyi, bentuk dan cara membuat huruf dengan cara menelusuri huruf yang dibuat oleh guru, kemudian menyalin/menulis huruf berdasarkan memorinya. Akhirnya anak menulis huruf sekali lagi dengan mata tertutup atau tidak mencontoh. Setelah dikuasai betul oleh anak, guru melanjutkan dengan huruf lain. Dalam pendekatan VAKT ini bila siswa telah menguasai beberapa huruf, kemudian anak merangkaikan menjadi sebuah kata dengan pola KVK (Konsonan, Vokal, Konsonan), misalnya pal, sas, bas, dan tol.



Agar tidak bosan diselingi dengan permainan balap mencari huruf m yang telah diajarkan dalam tumpukan huruf-huruf.



Akhirnya apabila anak sudah memahami beberapa huruf yang diajarkan lalu dirangkaikan menjadi kata.

